

KONTRIBUSI PROGRAM MBG DALAM MENDORONG KEHADIRAN OPTIMAL SISWA SEKOLAH DASAR

Yasifa Permata Junia¹, Nabella Alani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

Email: yasifapi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Program Makan Bergizi Gratis dalam mendorong kehadiran optimal siswa sekolah dasar di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik literature review yang dilakukan melalui lima tahap sistematis. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Portal Garuda, dan database jurnal nasional dengan fokus pada publikasi yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan kriteria artikel yang membahas gizi atau program makan di sekolah, relevan dengan kehadiran atau partisipasi siswa, dan diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis data menggunakan analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kehadiran siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian melaporkan peningkatan tingkat kehadiran dari 75-80 persen menjadi 85-90 persen setelah program diterapkan. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menciptakan kesiapan fisik dan psikologis untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten, terutama bagi siswa dari keluarga dengan keterbatasan sosial ekonomi.

Kata Kunci: makan bergizi gratis, kehadiran siswa, sekolah dasar, motivasi belajar, pendidikan dasar

Abstract

This study aims to examine the contribution of the Free Nutritious Meal Program in encouraging optimal attendance of elementary school students in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with a literature review technique carried out through five systematic stages. Literature searches were conducted through Google Scholar, Garuda Portal, and national journal databases focusing on relevant publications. Data collection techniques used documentation studies with criteria for articles discussing nutrition or school meal programs, relevant to student attendance or participation, and published in the last ten years. Data analysis techniques used content analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The research results show that the Free Nutritious Meal Program has a positive impact on increasing elementary school student attendance. Several studies reported an increase in attendance rates from 75-80 percent to 85-90 percent the program was implemented. This program not only meets the nutritional needs of students but also creates physical and psychological readiness to participate in learning consistently, especially for students from families with socioeconomic limitations.

Keywords: free nutritious meals, student attendance, elementary school, motivation, basic education

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintahan Prabowo-Gibran yang bertujuan meningkatkan status gizi anak usia sekolah dasar sekaligus mendorong kemajuan pendidikan, khususnya melalui peningkatan kehadiran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pemberian makanan sehat di sekolah

diharapkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan nutrisi harian siswa, tetapi juga mengatasi permasalahan malnutrisi serta mendukung kesiapan belajar siswa sejak awal jam pelajaran. Selain itu, program ini turut meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk datang ke sekolah. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar Maslow (Widyasari dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan makan, merupakan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar individu mampu berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kehadiran siswa sekolah dasar merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas proses pembelajaran, karena tingkat kehadiran yang tinggi memungkinkan siswa mengikuti kegiatan belajar secara berkesinambungan dan mengurangi ketertinggalan materi. Pentingnya kehadiran siswa dalam menunjang keberhasilan pendidikan juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan kehadiran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan dasar siswa melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah menjadi prasyarat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang ideal. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, yang bertujuan meningkatkan status gizi, kesehatan, serta kesiapan belajar peserta didik. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi tersebut, siswa diharapkan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk hadir di sekolah secara konsisten, sehingga Program Makan Bergizi Gratis dipandang sebagai upaya strategis dalam mendukung peningkatan kehadiran siswa sekolah dasar.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan serius yang berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Ketidakhadiran siswa berkaitan erat dengan rendahnya kualitas hasil belajar dan semakin diperparah oleh persoalan pemenuhan kebutuhan dasar siswa, khususnya asupan gizi yang belum memadai. Kekurangan gizi berdampak pada menurunnya konsentrasi, stamina, dan kesiapan belajar siswa, sehingga memengaruhi keterlibatan dan kehadiran mereka di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Merlinda dan Yusuf (2025) menegaskan bahwa persoalan kelaparan dan kekurangan gizi pada anak usia sekolah masih menjadi isu serius di Indonesia karena berdampak langsung pada motivasi dan partisipasi belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh Rahmawati dan Susanto (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan status gizi baik memiliki tingkat kehadiran yang lebih konsisten, bahkan hingga 23% lebih tinggi dibandingkan siswa dengan status gizi kurang. Selain itu, penelitian Notha dkk. (2025) di sekolah dasar Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa meskipun pemenuhan gizi melalui Program Makan Bergizi Gratis berpotensi meningkatkan energi belajar dan kehadiran siswa, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya secara berkelanjutan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga sebagai upaya dalam menciptakan kondisi belajar yang lebih mendukung dengan meningkatkan motivasi siswa untuk hadir ke sekolah. Penyediaan makanan di lingkungan sekolah diharapkan dapat mengurangi hambatan yang bersumber dari keterbatasan kondisi sosial ekonomi keluarga serta menjadi stimulus positif bagi siswa untuk datang ke sekolah setiap hari.

Penelitian yang dilakukan di SDN 03 Klender Pagi menyatakan bahwa dengan adanya program MBG siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini dan tingkat kehadiran siswa menjadi lebih teratur dibandingkan sebelumnya (Puspa dkk., 2025). Dengan demikian, program MBG dapat dipandang sebagai solusi strategis yang tidak hanya berorientasi pada aspek kesehatan, tetapi juga mendukung keberlangsungan proses pembelajaran melalui peningkatan kehadiran siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk menelaah bagaimana kontribusi Program Makan Bergizi Gratis dalam mendorong kehadiran optimal siswa sekolah dasar. Artikel *literature review* ini bertujuan untuk mengkaji konsep, temuan umum, serta kecenderungan hasil penelitian nasional terkait program MBG, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran program tersebut dalam mendukung keberhasilan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* (tinjauan pustaka). *Literature review* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, membandingkan, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *literature review* bertujuan untuk membangun dasar teori, memperkuat landasan konseptual, serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan berdasarkan kajian ilmiah sebelumnya. Selain itu, Creswell (dalam Rukin, 2021) menjelaskan bahwa kajian pustaka membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti melalui temuan dan kerangka berpikir penelitian sebelumnya. Prosedur penelitian dilakukan melalui lima tahap sistematis seperti yang terlihat pada Gambar 1. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Portal Garuda, dan database jurnal nasional dengan kata kunci "makan bergizi gratis", "program makan sekolah", "kehadiran siswa sekolah dasar", "absensi siswa", dan "motivasi belajar".

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang membahas program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan hubungannya dengan kehadiran siswa sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan sejak tanggal 8 Desember 2025 hingga 25 Desember 2025 melalui database Google Scholar, Portal Garuda, dan jurnal nasional dengan fokus pada publikasi yang relevan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada urgensi program MBG sebagai kebijakan strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah dan mendukung keberlanjutan pendidikan (Qomarrullah dkk., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan artikel dari database Google Scholar dan Portal Garuda. Kriteria sumber yang digunakan meliputi: (1) artikel membahas gizi atau program makan di sekolah, (2) relevan dengan kehadiran atau partisipasi siswa, dan (3) diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Menurut Moleong (2021), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kualitatif karena data bersifat stabil dan dapat ditelusuri kembali. Validitas data dijaga dengan memilih sumber yang kredibel dan relevan, sedangkan reliabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari beberapa sumber yang sejenis.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Data dianalisis

dengan cara membaca secara mendalam setiap sumber, mengidentifikasi informasi penting, kemudian mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema tertentu, seperti pemenuhan gizi, motivasi belajar, dan kehadiran siswa. Proses analisis data mengacu pada model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Diagram Alur Prosedur *Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh terhadap kehadiran siswa sekolah dasar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa penelitian di Indonesia melaporkan bahwa setelah penerapan MBG, tingkat kehadiran siswa cenderung meningkat dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Kajian Literature tentang Makan Bergizi Gratis

Judul	Metode	Hasil
Dilema Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Siswa	Studi Literatur (<i>Literature review</i>)	Program MBG berpotensi meningkatkan kehadiran siswa, fokus belajar, dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala: regulasi belum rinci, ketidaksesuaian standar gizi, keterbatasan sumber daya, lemahnya

		pengawasan, pemborosan anggaran, dan risiko keamanan pangan. (Ayuni, 2025)
Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa di SDN Inti Sungai Miai 11	Studi Kasus	Hasil penelitian menemukan hal menarik di SDN Inti Sungai Miai 11, bahwa siswa menjadi lebih rutin hadir di sekolah karena merasa lebih bersemangat dan tidak lagi terganggu oleh rasa lapar saat mengikuti pembelajaran. Guru juga melaporkan adanya penurunan ketidakhadiran siswa setelah program MBG diterapkan (Rhamadanianti, dkk. 2025).
Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025	Studi Literatur	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdampak positif terhadap kehadiran siswa sekolah dasar. Siswa yang sebelumnya sering absen akibat keterbatasan asupan makanan menjadi lebih rutin hadir setelah memperoleh makan bergizi di sekolah. Program ini membantu mengurangi kelelahan dan hambatan kesehatan, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan MBG juga terbukti meningkatkan tingkat kehadiran siswa dibandingkan sebelum program berjalan, yang berdampak positif pada keterlibatan belajar dan kinerja akademik siswa (Rahmah dkk., 2025)
Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah	Kualitatif Deskriptif	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Tingkat kehadiran siswa naik dari 75–80% sebelum program menjadi 85–90% setelah MBG diterapkan. Siswa tampak lebih berenergi dan fokus, sementara guru melaporkan penurunan izin dan ketidakhadiran tanpa keterangan. Hal ini menunjukkan bahwa MBG tidak hanya mendukung kesehatan siswa, tetapi juga mendorong kehadiran yang lebih konsisten dalam pembelajaran (Hanasi dkk., 2025).
Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan	Studi Kasus	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berkontribusi positif terhadap keberlanjutan pendidikan siswa. Program ini meningkatkan kehadiran sekitar 15% dan skor ujian rata-rata sebesar 12%, terutama di daerah dengan keterbatasan akses pangan, sehingga mendukung motivasi hadir dan prestasi belajar siswa (Qomarrullah dkk., 2025).
The Impact of Free Lunch Program on Student Attendance in Rural China	Quasi-Experimental	Program makan siang gratis di wilayah pedesaan China terbukti meningkatkan kehadiran siswa secara signifikan, terutama pada kelompok dengan kondisi ekonomi rendah. Program ini

		berfungsi sebagai insentif langsung yang mendorong siswa untuk datang ke sekolah secara rutin (Zhang et al., 2015).
School Lunch Program and Long-term Educational Outcomes in Japan	Longitudinal Study	Program makan sekolah di Jepang tidak secara langsung ditujukan untuk meningkatkan kehadiran, melainkan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan hidup sehat. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kedisiplinan siswa yang secara tidak langsung berdampak pada stabilitas kehadiran jangka panjang (Hokawa et al., 2020)
Impact of free school lunch program on nutritional status and academic outcomes among school children in India: A systematic review	Systematic Review	Tinjauan terhadap 31 studi menunjukkan bahwa Mid-Day Meal Scheme (MDMS) secara konsisten meningkatkan kehadiran dan menurunkan angka putus sekolah, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Dampak terhadap status gizi anak lebih beragam: terdapat perbaikan pada indikator stunting dan underweight, sementara wasting dan lingkaran lengan atas tidak banyak berubah (Raveenthiranathan et al., 2024).
School Meals and Educational Outcomes: Evidence from India's Mid-Day Meal Program	Randomized Field Experiment	Program makan sekolah di India berkontribusi pada peningkatan rata-rata kehadiran bulanan sebesar 3–4 poin persentase, dengan dampak terbesar pada siswa kelas rendah dan anak-anak dari keluarga tidak mampu (Afridi, 2011).
Brazil's National School Feeding Program (PNAE): A Model of Comprehensive School Nutrition Policy	Policy Review	PNAE yang telah berjalan sejak 1954 terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kehadiran siswa, peningkatan prestasi akademik, serta penurunan angka putus sekolah. Keunggulan program ini terletak pada pendekatan multisektoral yang mengintegrasikan gizi sekolah dengan pembelian bahan pangan dari petani lokal minimal 30%, serta sistem pemantauan berbasis partisipasi masyarakat (Sidaner et al., 2013).

Pembahasan

Kondisi Kehadiran Siswa Sebelum Program MBG

Sebelum Program MBG diterapkan, kehadiran siswa sekolah dasar sudah menjadi masalah yang tidak sederhana. Salah satu akarnya adalah soal gizi siswa yang kekurangan makan cenderung mudah lelah, sulit konsentrasi, dan akhirnya enggan atau tidak mampu datang ke sekolah secara rutin.

Rahmawati dan Susanto (2020) mencatat bahwa siswa dengan status gizi baik memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi, sementara Merlinda dan Yusuf (2025) menegaskan bahwa rasa lapar masih menjadi faktor nyata yang memengaruhi motivasi anak untuk hadir di sekolah. Ini menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa bukan semata soal disiplin, melainkan juga soal kondisi tubuh mereka.

Dalam kerangka teori hierarki kebutuhan Maslow, kondisi ini dapat dipahami bahwa anak tidak akan mampu fokus belajar apabila kebutuhan paling dasarnya, yaitu makan, belum terpenuhi. Kebutuhan fisiologis harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum anak mampu terlibat dalam aktivitas yang lebih tinggi seperti belajar. Oleh karena itu, selama kebutuhan gizi siswa belum terjamin, tingkat kehadiran mereka pun akan terus tidak stabil.

Dampak Program MBG terhadap Kehadiran Siswa

Implementasi Program MBG memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kehadiran siswa sekolah dasar. Hanasi dkk. (2025) mencatat tingkat kehadiran siswa naik dari kisaran 75–80% menjadi 85–90% setelah program diterapkan, sementara Qomarrullah dkk. (2025) menemukan peningkatan hingga 15%, khususnya pada siswa yang tinggal di daerah dengan keterbatasan akses pangan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan gizi secara langsung berkaitan dengan konsistensi kehadiran siswa di sekolah.

Perubahan yang terjadi juga tidak sebatas angka kehadiran. Rhamadanianti dkk. (2025) mencatat siswa menjadi lebih fokus dan rutin hadir karena tidak lagi terganggu rasa lapar. Wiranata dkk. (2025) bahkan menemukan bahwa sebagian siswa mulai merasa rugi jika tidak masuk sekolah, yang menandakan bahwa kehadiran tidak lagi sekadar kewajiban, melainkan sudah menjadi kebutuhan. Kondisi ini sesuai dengan teori *Self-Determination*, di mana dorongan untuk hadir tidak lagi datang dari luar diri siswa, melainkan tumbuh dari dalam ketika kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi.

Perbandingan Program MBG di Indonesia dan Luar Negeri

Program makan sekolah di berbagai negara menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda bisa menghasilkan dampak yang sama-sama positif, meski dengan cara yang tidak selalu identik. China menggunakan program ini sebagai insentif langsung, di mana anak datang ke sekolah karena ada makanan. Pendekatan ini terbukti efektif terutama di wilayah pedesaan dan keluarga berekonomi rendah (Zhang et al., 2015). Jepang mengambil arah yang berbeda, makan siang sekolah di sana bukan soal mengatasi kelaparan, melainkan bagian dari pendidikan karakter dan kebiasaan hidup sehat. Hasilnya tidak langsung terasa pada angka kehadiran, tapi berkontribusi pada kedisiplinan jangka panjang (Hokawa et al., 2020). India punya skala yang sulit ditandingi. MDMS menjangkau lebih dari 113 juta siswa dan menjadi program makan sekolah terbesar di dunia.

Dari 31 studi yang dirangkum Raveenthiranathan et al., (2024) program ini secara konsisten meningkatkan kehadiran dan menekan angka putus sekolah, khususnya di kantong-kantong kemiskinan. Afridi (2011) mencatat kehadiran bulanan naik rata-rata 3–4 poin persentase, dengan dampak terbesar pada siswa kelas awal. Brasil lewat PNAE melangkah lebih jauh, program yang sudah berjalan sejak 1954 ini tidak hanya soal gizi, tetapi juga mewajibkan pembelian 30% bahan pangan dari petani lokal sehingga kehadiran

naik, prestasi meningkat, dan ekonomi petani kecil ikut terdongkrak (Sidaner et al., 2013). Tabel 2 berikut merangkum perbandingan program makan sekolah di lima negara berdasarkan beberapa aspek utama.

Tabel 2. Perbandingan program MBG di berbagai Negara

Aspek	Indonesia (MBG)	China	India (MDMS)	Jepang	Brasil (PNAE)
Tujuan Utama	Pemenuhan gizi dan peningkatan kehadiran siswa	Meningkatkan partisipasi siswa, khususnya di daerah terpencil	Memenuhi hak anak atas pangan dan meningkatkan angka partisipasi sekolah	Membentuk karakter dan kebiasaan hidup sehat sejak dini	Menjamin ketahanan pangan, gizi, dan kualitas pendidikan secara terpadu
Pendekatan	Langsung, makanan sebagai insentif agar siswa rutin hadir ke sekolah	Langsung, penyediaan makanan sebagai daya tarik kehadiran siswa	Berbasis hak, pemberian makan sebagai pemenuhan hak dasar anak	Preventif dan jangka Panjang, makan siang terintegrasi dalam kurikulum	Multisektoral, menghubungkan gizi sekolah, pertanian lokal, dan pendidikan
Dampak Kehadiran	Kehadiran naik dari 75–80% menjadi 85–90% (Hanasi dkk., 2025)	Peningkatan signifikan terutama pada siswa dari keluarga kurang mampu (Zhang et al., 2015)	Rata-rata kehadiran bulanan naik 3–4 poin persentase (Afridi, 2011)	Kehadiran terjaga stabil tinggi melalui kedisiplinan yang terbentuk jangka panjang (Hokawa et al., 2020)	Kehadiran meningkat dan angka putus sekolah menurun (Sidaner et al., 2013)
Dampak Tambahan	Siswa lebih termotivasi dari dalam diri untuk hadir ke sekolah	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas meningkat	Prestasi akademik meningkat dan angka putus sekolah berkurang	Kualitas kesehatan siswa meningkat dan kedisiplinan terbentuk lebih kuat	Prestasi akademik meningkat dan perekonomian petani lokal ikut terdongkrak
Tantangan Utama	Distribusi belum merata, infrastruktur daerah terpencil masih terbatas, sistem pemantauan perlu diperkuat (Ayuni, 2025)	Ketimpangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan	Kualitas implementasi yang tidak merata di berbagai daerah	Biaya penyelenggaraan program yang relatif tinggi	Koordinasi antarlembaga dan konsistensi implementasi di tiap daerah masih menjadi tantangan
Kematangan Sistem	Masih dalam tahap	Terus berkembang	Berskala besar namun	Sangat matang dan telah	Matang, didukung

	pengembangan awal	dengan fokus utama pada daerah terpencil	masih terdapat ketimpangan antardaerah	terintegrasi penuh dalam sistem pendidikan nasional	regulasi yang kuat dan pengawasan berbasis partisipasi masyarakat
--	-------------------	--	--	---	---

SIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti memberikan dampak positif terhadap kehadiran siswa sekolah dasar. Ketika kebutuhan gizi terpenuhi, siswa cenderung lebih siap secara fisik dan lebih termotivasi untuk hadir ke sekolah secara rutin. Dampak ini paling nyata pada siswa dari keluarga dengan keterbatasan sosial ekonomi, di mana MBG tidak hanya menjawab persoalan gizi, tetapi juga menjadi faktor pendorong keberlangsungan pendidikan mereka.

Perbandingan dengan program serupa di China, India, Jepang, dan Brasil menunjukkan bahwa MBG Indonesia masih berada di tahap awal dan masih banyak yang bisa diadopsi. Dari India, pelajaran tentang penjangkauan kelompok paling renta, dari Brasil, model multisektoral yang menghubungkan gizi sekolah dengan pertanian lokal. Dari Jepang, pendekatan jangka panjang yang menjadikan makan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter. Jika berbagai pendekatan ini diintegrasikan secara bertahap, MBG berpotensi berkembang menjadi kebijakan pendidikan yang dampaknya jauh melampaui sekadar peningkatan angka kehadiran.

SARAN

Program MBG perlu dijaga keberlanjutannya dari sisi kualitas gizi dan konsistensi pelaksanaan, terutama agar benar-benar menjangkau siswa yang paling membutuhkan, bukan hanya sekolah yang mudah diakses secara logistik. Temuan Ayuni (2025) mengingatkan bahwa distribusi yang belum merata dan lemahnya sistem pemantauan masih menjadi tantangan utama yang perlu segera ditangani. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran masih dibutuhkan untuk mengukur dampak MBG secara lebih terukur, khususnya terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar jangka panjang. Pengalaman negara-negara seperti Brasil dan Jepang juga layak dijadikan rujukan dalam mengembangkan model implementasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENCE

- Afridi, F. (2010). Child welfare programs and child nutrition: Evidence from a mandated school meal program in India. *Journal of development Economics*, 92(2), 152-165.
- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362-368.
- Ayuni, D. T. (2025). Dilema pelaksanaan program makan bergizi gratis pada

- siswa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(8), 21-30.
- Azizi, M. S. I. (2025). Kontroversi Pendanaan dan Efektivitas Program Makan Gratis di Sekolah Dasar. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 77-88.
- Hanasi, R. A., Tuna, M. R., Burhan, D. P., Sila, M. O., Ladjulu, A., & Abuba, S. N. (2025). Analisis efektivitas program makan bergizi gratis (MBG) di Indonesia sebagai instrumen kebijakan pemerintah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 38022–38028.
- Horikawa, C., Murayama, N., Ishida, H., Yamamoto, T., Hazano, S., Nakanishi, A., ... & Abe, A. (2020). Nutrient adequacy of Japanese schoolchildren on days with and without a school lunch by household income. *Food & Nutrition Research*, 64, 10-29219.q
- Maulidya, A., & Fitriani, Y. (2025). Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 3792-3803.
- Mawaddah, N. M., Netty, N., & Norfai, N. (2024). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2023. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(2), 329-337.
- Merlinda, AA, & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Penelitian Ranah: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin*, 7(2), 1364-1373.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Notha, M., Sari, S. M., & Zahraini, Z. (2025). Penerapan Implikasi MBG (Makan Bergizi Gratis) di Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1302-1310.
- Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional
- Puspa, R., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Dampak Makan Bergizi Gratis Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 381-392.
- Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian journal of intellectual publication*, 5(2), 130-137.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2 Mei), 2855-2866.
- Raveenthiranathan, L., Ramanarayanan, V., & Thankappan, K. R. (2024). Impact of free school lunch program on nutritional status and academic outcomes among school children in India: a systematic review. *BMJ open*, 14(7), e080100.

- Rozak, A., Izzah, ANL, & Chusna, CA (2025). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 11603–1612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10744>
- Rukin (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Shenia, A. S., Maksum, A., & Affandi, M. (2025). Studi Kasus Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Semangat Belajar Siswa di SD Negeri 38 Palembang. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 389-392.
- Sidaner, E., Balaban, D., & Burlandy, L. (2013). Program pemberian makan sekolah Brasil: contoh program terpadu untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi. *Nutrisi Kesehatan Masyarakat*, 16(6), 989-994.
- Sugiyono (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi kedua). Alfabeta.
- Widyasari, S. Y., Larasati, A., & Alam, W. Y. (2025). Evaluasi kebijakan makan bergizi gratis di sekolah dasar: Implikasi terhadap kesehatan anak dan pemberdayaan ekonomi lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 1727-1736.
- Widyatmoko, S., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2026). Studi Kasus: Implemestasi Program MBG di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 582-590.
- Wiranata, I. H., Yunita, A., & Sari, H. T. W. (2025, July). Program makan bergizi gratis: Strategi peningkatan gizi dan kualitas pendidikan di SDN 13 Cempaka Pekanbaru. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 8, pp. 2313-2323).
- Zhang, L., Kleiman-Weiner, M., Luo, R., Shi, Y., Martorell, R., Medina, A., & Rozelle, S. (2013). Multiple micronutrient supplementation reduces anemia and anxiety in rural China's elementary school children. *The Journal of Nutrition*, 143(5), 640-647